

MAJELIS AHAD SORE
RINDU HIDAYAH

PENGAJIAN
KE-7

Kediaman Bpk. H. Rofik Hananto, S.E.
Alamat: Perum Griya Perwira Asri Blok C/3 Karangsentul Purbalingga

Ahad, 12 Maret 2023 M

SUGENG RAWUH RAMADAN

Oleh: Taryudi, Lc.

1. Baginda Nabi saw menyambut datangnya bulan suci Ramadan dengan suka cita.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا حَضَرَ رَمَضَانَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: " قَدْ جَاءَكُمْ رَمَضَانُ، شَهْرٌ مُبَارَكٌ، افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ، تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ، وَتُغْلَى فِيهِ الشَّيَاطِينُ، فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا، فَقَدْ حُرِمَ " أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, ketika bulan Ramadan telah tiba, Rasulullah saw bersabda, "Telah datang kepada kalian Ramadan, bulan yang berkah. Allah SWT telah mewajibkan kepada kalian puasa di dalamnya. Pada bulan Ramadan, dibuka pintu-pintu surga, ditutup pintu-pintu neraka, dan syetan-syetan dibelenggu. Di dalamnya ada malam yang lebih baik dari seribu bulan. Siapa yang tidak memperoleh kebajikannya (Ramadan), maka ia benar-benar telah terhalang dari kebaikan yang agung." (HR Ahmad No 7148).

Mengenai hadis di atas, Ibnu Rajab al-Hanbali mengatakan:

قال بعض العلماء: هذا الحديث أصل في تهنئة الناس بعضهم بعضا بشهر رمضان كيف لا يبشر المؤمن بفتح أبواب الجنان كيف لا يبشر المذنب بغلاق أبواب النيران كيف لا يبشر العاقل بوقت يغل فيه الشياطين من أين يشبه هذا الزمان زمان
Sebagian ulama mengatakan bahwa hadis inilah yang menjadi dasar adanya tradisi *tahniah* (ucapan selamat) dalam masyarakat Muslim (ketika bulan Ramadan datang). Bagaimana mungkin seorang mukmin tidak bahagia ketika pintu surga dibuka. Bagaimana mungkin orang yang maksiat tidak bahagia ketika pintu neraka ditutup. Bagaimana mungkin orang yang sehat akalnya tidak bahagia didatangkan waktu dimana syetan dibelenggu. Masih adakah waktu yang dapat menyamai keagungan Ramadan. (Latha'if al-Ma'arif: 148).

2. Salafuna saleh (orang-orang saleh sebelum kita) menyambut bulan suci Ramadan dengan banyak membaca doa. Sebagai hamba Allah yang lemah dan penuh keterbatasan, doa menjadi bagian dari ikhtiar yang perlu kita lakukan.

Ibnu Rajab dalam Lathaif al-Ma'arif-nya mengatakan,

خرجه الطبراني وغيره من حديث أنس قال قال معلى بن الفضل: كانوا يدعون الله تعالى ستة أشهر أن يبلغهم رمضان يدعونه ستة أشهر أن يتقبل منهم وقال يحيى بن أبي كثير كان من دعائهم:

Berdasarkan riwayat Imam Thabrani dan yang lain, hadis dari Anas bin Malik bahwa Mu'alla bin al-Fadhl berkata, "Mereka terus berdoa kepada Allah selama enam bulan agar diantarkan sampai ke bulan Ramadan, enam bulan setelahnya mereka berdoa agar Allah SWT menerima amal ibadah mereka selama Ramadan. Doa yang sering mereka baca, menurut Yahya bin Abu Katsir, adalah:

((اللَّهُمَّ سَلِّمْ لِي رَمَضَانَ وَسَلِّمْ لِي رَمَضَانَ وَسَلِّمْ لِي رَمَضَانَ وَسَلِّمْ لِي رَمَضَانَ وَسَلِّمْ لِي رَمَضَانَ))

Allahumma salimni ila Ramadhan, wa sallim li Ramadhan, wa tasallamhu minni mutaqabbalan.

Artinya: Ya Allah, antarkanlah aku sampai ke bulan Ramadan. Antarkanlah bulan Ramadan kepadaku. Terimalah amal-amalku di bulan Ramadan.